el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam

Volume 9, Nomor 1, Januari-Juni 2021: 26-37

doi:10.24090/ej.v9i1.4805

Adopsi Standar Akuntansi AAOIFI pada BMT di Wilayah Eks Kaksidenan Banyumas: Tinjauan Karakteristik Inovasi

ISSN: 2354-905X (Cetak)

ISSN: 2579-6208 (Online)

Hastin Tri Utami

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia hastinazhautami@gmail.com

Copyright © 2021 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of relative advantage AAOIFI accounting standards, compatibility AAOIFI accounting standards, complexity AAOIFI accounting standards, trialability AAOIFI accounting standards and observability accounting standards AAOIFI partially to the adoption of AAOIFI accounting standards in the ex Karsidenan Banyumas. The population in this study is the accounting staff in the ex Karesidenan Banyumas. Sampling using purposive sampling method. The number of respondents in this study is 32 BMT accounting staff in the ex Karesidenan Banyumas. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis method. The result of the test and analysis using multiple linear regression method shows that the relative advantage, compatability, complexity, trialability, and observability have a positive, significant effect towards the adoption of AAOIFI Accounting standard. Limitation of this study is (1) independent variables used in this study only pay attention to internal factors adopter that is characteristic of innovation just like relative advantage, compatability, complexity, ease to try and ease of observation.

Keywords: relative advantage, compatability, complexity, trialability, observability, AAOIFI Accounting standard

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemudahan untuk dicoba (dan kemudahan untuk diobservasi) standar akuntansi AAOIFI secara parsial terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI di wilayah eks Karsidenan Banyumas. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling method. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 staff akuntansi BMT di wilayah eks Karsidenan Banyumas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi liniear bergand. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukan bahwa keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemudahan untuk dicoba dan kemudahan untuk diobservasi standar akuntansi AAOIFI berpengaruh secara positif signifikan terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu (1) variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya memperhatikan faktor internal adopter yaitu karekteristik inovasi saja (2) Tingkat keyakinan (level of confidence) hasil penelitian ini sangat bergantung pada kejujuran staf akuntansi BMT sehingga penelitian yang akan datang akan lebih baik jika menggunakan content analysis.

Kata Kunci: keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemudahan untuk dicoba, observasi, standar akuntansi AAOIFI

A. PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan syariah di dunia sekarang ini mengalami perkembangan pesat. Di Indonesia sendiri lembaga keuangan syariah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam dua dekade terakhir. Dimulai dari berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 yang kemudian diikuti dengan munculnya bank-bank umum syariah lainnya, BMT (Baitul Mal wat Tamwil) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Bahkan beberapa tahun terakhir muncul lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya seperti pegadaian syariah, asuransi syariah, leasing syariah dan lain lain (OJK, 2013).

Perkembangan BMT menunjukan kenaikan yang positif dimana pada tahun 2006 jumlah BMT sebesar 3200 buah dengan jumlah nasabah sebanyak 3 juta orang sedangkan pada tahun 2010 jumlah BMT di Indonesia meningkat menjadi 5200 buah dengan jumlah nasabah yang dilayani sebanyak 10 juta orang. Hal ini menunjukan kenaikan jumlah BMT sebesar 61,53 % selama 4 tahun. Kenaikan jumlah BMT yang cukup drastis ini menjadi hal yang menggembirakan karena itu artinya BMT mampu menunjukan diri sebagai lembaga yang handal dan mendapat kepercayaan masyarakat untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat khususnya pelaku usaha berskala mikro (BMT Link, 2010).

Lembaga keuangan syariah memiliki prinsip operasi yang unik dan berbeda jika dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Perbedaan prinsip operasi ini yang memberikan implikasi perbedaan pada prinsip akuntansi baik dari segi penyajian maupun pelaporannya. Selain itu Hameed (2001) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa akuntansi konvensional tidak cocok untuk pengguna muslim dan lembaga syariah. Prinsip akuntansi bank syariah dan lembaga keuangan syariah mengacu pada Accounting and Auditing Standard for Islamic Financial Institution yang diterbitkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution yang berpusat di Bahrain (Baraba, 1999).

AAOIFI memformulasikan dan mengeluarkan standar akuntansi, auditing, tata kelola perusahaan, standar etika dan standar syariah untuk lembaga keuangan syariah. AAOIFI merupakan organisasi internasional independen yan didukung oleh anggota kelembagaan (200 anggota dari 45 negara) temasuk bank sentral, lembaga keuangan syariah dan anggota lain dari bank islam internasional serta industri keuangan dari seluruh dunia (AAOIFI, 2010). Saat ini AAOIFI telah mempublikasikan 85 standar yang terdiri dari 26 standar akuntansi, 5 standar auditing, 7 standar tata kelola (governance), 2 standar etik, dan 45 standar syariah (AAOIFI, 2010).

AAOIFI telah diakui dan menerima mandat untuk mengembangkan akuntansi, auditing, tata kelola dan standar etika yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dalam rangka untuk mempromosikan informasi akuntansi yang dapat dibandingkan, transparan dan terpercaya bagi para pengguna. Dengan demikian, tujuan utama dari AAOIFI adalah untuk mempersiapkan dan mengembangkan akuntansi, audit, tata kelola dan standar etika yang berkaitan dengan kegiatan lembaga keuangan syariah (Sarea dan Hanefah, 2013).

Sarea (2012) melakukan penelitian mengenai kepatuhan bank Islam di Bahrain terhadap standar akuntansi AAOIFI dan hasilnya menunjukan bahwa bank islam di Bahrain telah melakukan adopsi secara penuh terhadap standar akuntansi AAOIFI. Penelitian mengenai adopsi standar akuntansi AAOIFI pada bank Islam di Bahrain. Hasil penelitian Sarea dan Hanefah (2013) juga mengindikasikan bahwa bank Islam di Bahrain secara penuh memusat (konvergen) dengan standar akuntansi AAOIFI.

Teori difusi inovasi menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi adopsi terhadap sesuatu hal yang baru oleh adopter adalah keuntungan relatif (relative advantage), kesesuaian (compatibility), kerumitan (complexity), kemudahan untuk dicoba (triability), dan kemudahan untuk diamati (observability) (Rogers, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Lovet (2002) mengenai adopsi standar akuntansi Internasional dengan menggunakan teori difusi inovasi menemukan hasil bahwa variabel keuntungan relatif (relative advantage) memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi Internasional. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sarea dan Hanefah (2013) dimana hasil penelitian juga menunjukan bahwa keuntungan relatif (relative advantage) berpengaruh positif terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI pada Bank Islam di Bahrain. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lovet (2002) dimana ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif antara kesesuaian (compatibility) terhadap adopsi standar akuntansi Internasional.

Penelitian mengenai pengaruh compatibility atau kesesuaian suatu inovasi terhadap adopsi suatu inovasi telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan Sarea dan Hanefah (2013) menemukan hasil penelitian bahwa kesesuaian (compatibility) standar akuntansi AAOIFI berpengaruh positif terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lovet (2002) dimana ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif antara kesesuaian (compatibility) terhadap adopsi standar akuntansi Internasional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarea dan Hanefah (2013) menemukan hasil bahwa complexity atau kerumitan standar akuntansi AAOIFI memiliki pengaruh negatif terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI. Namun hasil yang berbeda ternyata ditunjukan oleh penelitian yang dilakukan Lovet (2002) dimana ternyata penelitian ini menemukan hasil bahwa kerumitan (complexity) memiliki pengaruh yang positif terhadap standar akuntansi Internasional.

Hasil penelitian yang dilakukan Lovet (2002) menunjukan hasil bahwa triability (kemudahan untuk dicoba) berpengaruh positif terhadap adopsi standar akuntansi internasional. Hasil yang mengejutkan dan berbeda ditunjukan oleh penelitian Sarea dan Hanefah (2013) dimana hasil penelitian menunjukan bahwa kemudaha untuk dicoba memiliki pengaruh negatif terhadap standar akuntansi AAOIFI.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarea dan Hanefah (2013) menunjukan hasil dimana observability (kemudahan untuk diamati) standar akuntansi AAOIFI memiliki pengaruh positif terhadap standar akuntansi AAOIFI di Bahrain. Hasil yang berbeda ditunjukan oleh penelitian

yang dilakukan oleh Lovet (2002) dimana menunjukan hasil bahwa kemudahan untuk diamati (observability) memiliki pengaruh yang negatif terhadap adopsi standar akuntansi Internasional. Perkembangan BMT di wilayah eks karsidenan Banyumas menunjukan pertumbuhan yang cukup signifikan.

Perkembangan BMT diwilayah eks karsidenan Banyumas mencapai angka 20% selama tahun 2010-2012. Perkembangan yang cukup signfikan ini diduga tidak diimbangi dengan kepatuhan lembaga keuangan syariah BMT terhadap standar akuntansi syariah. Ketidakpatuhan BMT dalam mengimplementasikan standar akuntansi syariah bisa menjadi salah satu penyebab banyaknya BMT yang gulung tikar karena kurang mendapat kepercayaan dari konsumennya (Puskopsyah, 2012). Banyaknya BMT yang gulung tikar karena tidak mematuhi standar akuntansi syariah perlu untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari manajemen BMT maupun pemerintah. Dengan melakukan adopsi standar akuntansi AAOIFI akan memberikan manfaat bagi lembaga keuangan syariah khususnya BMT sehingga memiliki kepercayaan konsumen dan memiliki kemungkinan yang bangkrut lebih kecil dari lembaga keuangan syariah yang tidak melakukan adopsi terhadap standar akuntansi AAOIFI (Sarea, 2012).

Sepanjang telaah pustaka yang dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian mengenai adopsi standar akuntansi AAOIFI pada lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia. Bahkan dalam kancah Internasional pun literatur mengenai adopsi standar akuntansi AAOIFI dalam kaitannya dengan karakteristik inovasi masih sangat terbatas sehingga penelitian ini akan menjadi salah satu penelitian pertama yang dilakukan di Indonesia mengenai adopsi standar AAOIFI pada lembaga keuangan syariah Baitul Mal Wa al-Tamwil. Selain itu adanya research gap dari penelitian sebelumnya menjadikan penelitian ini menarik dan penting untuk dilakukan.

B. KAJIAN PUSTAKA

Rogers (1983) mengungkapkan bahwa sifat dari difusi inovasi ditunjukan melalui karakteristik inovasi. Karakteristik inovasi ini menunjukan kecepatan suatu proses inovasi, apakah semakin mudah untuk di adopsi atau justru sebaliknya. Lima karakteristik inovasi yang diungkapkan yaitu keuntungan relatif (relative advantage), kesesuaian (compatibility), kerumitan (complexity), kemudahan untuk dicoba (triability) dan kemudahan untuk diobservasi (observability).

Penelitian yang dilakukan oleh Lovet (2002) menemukan fakta bahwa keuntungan relatif (relative advantage) memiliki pengaruh positif terhadap standar akuntansi konvensional. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Sarea dan Hanefah (2013) menemukan fakta bahwa keuntungan relatif (relative advantage) memiliki pengaruh positif terhadap standar akuntansi AAOIFI.

Hasil penelitian yang dilakukan Sarea dan Hanefah (2013) menemukan hasil penelitian bahwa kesesuaian (*compatibility*) standar akuntansi AAOIFI berpengaruh positif terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI. Hasil yang dikemukakan oleh Sarea dan Hanefah (2013) ini

mendukung teori yang dikemukakan oleh Rogers (2003) dimana memang benar bahwa kesesuaian (*compatability*) memiliki pengaruh yang positif terhadap adopsi suatu inovasi.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sarea dan Hanefah (2013) menunjukan bahwa kerumitan standar akuntansi AAOIFI memiliki pengaruh negatif terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI. Hasil penelitian Sarea dan Hanefah (2013) mengemukakan hasil yang mendukung teori Rogers (2013) yang artinya semakin tinggi tingkat kerumitan suatu inovasi maka akan menurunkan tingkat adopsi terhadap suatu inovasi tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lovet (2002) menunjukan hasil penelitian bahwa kemudahan untuk dicoba (*triability*) standar akuntansi internasional memiliki pengaruh yang positif terhadap adopsi standar akuntansi internasional. Hasil penelitian Lovet (2002) mengemukakan hasil yang mendukung teori Rogers (2003)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarea dan Hanefah (2013) menemukan hasil bahwa kemudahan untuk diobservasi (observability) standar akuntansi AAOIFI memiliki pengaruh positif terhadap standar akuntansi AAOIFI. Hasil penelitian yang dilakukan Sarea dan Hanefah (2013), sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rogers (2003) dimana semakin mudah suatu inovasi dapat diobservasi maka akan semakin mudah suatu inovasi untuk diadopsi.

C. PERUMUDAN MODEL PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Perumusan model penelitian dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Rogers (2003). Dalam tulisannya dikemukakan bahwa keuntungan relatif (relative advantage) memiliki pengaruh yang positif terhadap adopsi suatu inovasi. Itu artinya semakin adopter dalam hal ini staf akuntansi merasakan manfaat dari inovasi yang baru muncul maka tingkat adopsi standar akuntansi AAOIFI akan semakin tinggi pula.

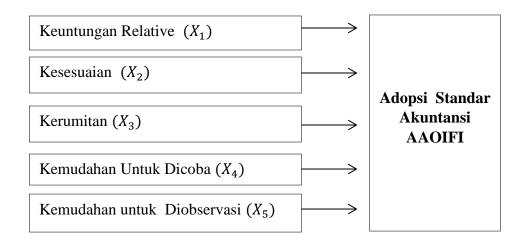
Kesesuaian (*Compatability*) diyakini akan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi AAOIFI. Dikemukakan bahwa kesesuaian (*compatability*) berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi. Artinya semakin adopter merasakan bahwa inovasi yang baru muncul tersebut sesuai dengan nilai nilai, pengalaman dan kebutuhan organisasi maka akan semakin tinggi tingkat adopsi terhadap standar akuntansi AAOIFI tersebut.

Kerumitan (*Complexity*) diyakini akan memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi AAOIFI. Dikemukakan bahwa kerumitan (*Complexity*) berpengaruh negatif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi. Artinya semakin *adopter* merasakan bahwa inovasi yang baru tersebut memberikan kesulitan dan ketidaknyamanan untuk adopter maka akan semakin rendah tingkat adopsi terhadap standar akuntansi AAOIFI tersebut.

Kemudahan untuk dicoba (triability) diyakini akan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi AAOIFI. Dikemukakan bahwa kemudahan untuk dicoba (triability) berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi. Artinya semakin adopter merasakan bahwa inovasi yang baru muncul tersebut mudah untuk dicoba dan diaplikasikan dengan kebutuhan yang ada maka akan semakin tinggi tingkat adopsi terhadap

standar akuntansi AAOIFI tersebut.Kemudahan untuk diobservasi (observability) diyakini akan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi AAOIFI. Dinyatakan bahwa kemudahan untuk diobservasi (observability) berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi. Artinya semakin adopter merasakan bahwa inovasi yang baru muncul tersebut hasilnya mudah untuk dilihat oleh orang lain maka akan semakin tinggi tingkat adopsi terhadap standar akuntansi AAOIFI tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka model penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Perumusan Model Penelitian

Berdasarkan perumusan model penelitian diatas maka hipotesis yang kami susun adalah:

- H₁: Keuntungan relative (*Relative Advantage*) standar akuntansi AAOIFI berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi AAOIFI.
- H₂: Kesesuaian (*Compatability*) standar akuntansi AAOIFI berpangaruh positif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi AAOIFI.
- H₃: Kerumitan (*Complexity*) standar akuntansi AAOIFI berpengaruh negatif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi AAOIFI.
- H₄: Kemudahan untuk dicoba (*triability*) berpengaruh positif tehadap adopsi standar akuntansi AAOIFI.
- H₅: Kemudahan untuk diobservasi (observability) berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi AAOIFI.

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menyebarkan kuesioner kepada staff akuntansi BMT di wilayah eks Karesidenan Banyumas dengan jumlah responden sebanyak 32 staf akuntansi BMT.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi liniear berganda (multiple step regression liniear). Persamaan yang digunakan adalah :

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Adopsi standar akuntansi

a : Konstanta

 β_1 : Koefisien regresi yang menunjukan besarnya pengaruh keuntungan relatif terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI

 β_2 : Koefisien regresi yang menunjukan besarnya pengaruh kesesuaian terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI

 β_3 : Koefisien regresi yang menunjukan besarnya pengaruh kerumitan terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI

β₄ : Koefisien regresi yang menunjukan besarnya pengaruh kemudahan untuk dicoba terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI

 β_5 : Koefisien regresi yang menunjukan besarnya pengaruh kemudahan untuk di lihat terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI

 X_1 : Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*) standar akuntansi AAOIFI

 X_2 : Kesesuaian (*Compatibility*) standar akuntansi AAOIFI

 X_3 : Kerumitan (Complexity) standar akuntansi AAOIFI

 X_4 : Kemudahan untuk dicoba (*Triability*) standar akuntansi AAOIFI

 X_5 : Kemudahan untuk diobservasi (*Observability*) standar akuntansi AAOIFI

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pengujian hipotesis 1, 2, 3, 4, dan 5 menggunakan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

| No | Variabel | Koefisien Regresi | t hitung | sig. |
|-------------------|-----------------------------|----------------------|-------------|-------|
| 1 | Keuntungan Relatif | 0,009 | 3,271 | 0,003 |
| 2 | Kesesuaian | 0,005 | 2,259 | 0,032 |
| 3 | Kerumitan | -0,009 | -4,977 | 0,000 |
| 4 | Kemudahan untuk dicoba | 0,005 | 3,044 | 0,005 |
| 5 | Kemudahan untuk diobservasi | 0,009 | 4,883 | 0,000 |
| Konstanta | | 0,614 | | |
| Adjusted R Square | | 0,890 | | |
| F hitung | | 51,297 | | |
| | | | | |

Berdasarkan output regresi linear berganda pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} variabel keuntungan relatif ($relative \ advantage$) (X1) sebesar 3,271 lebih besar dari t_{tabel} 1,703 dan sig. 0,003 < α (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan keuntungan relatif ($relative \ advantage$) standar akuntansi AAOIFI berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi AAOIFI **H1 diterima**.

Nilai t_{hitung} variabel kesesuaian (compatibility) (X2) sebesar 2,259 lebih besar dari t_{tabel} 1,703 dan sig. 0,032 < α (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan kesesuaian (compatibility) standar akuntansi AAOIFI berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi AAOIFI **H2 diterima**.

Nilai t_{hitung} variabel kerumitan (complexity) (X3) sebesar -4,977 lebih kecil dari - t_{tabel} (-1,703) dan sig. $0,000 < \alpha$ (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan kerumitan (complexity) standar akuntansi AAOIFI berpengaruh negatif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi AAOIFI **H3 diterima**.

Nilai t_{hitung} variabel kemudahan untuk dicoba (triability) (X4) sebesar 3,044 lebih besar dari t_{tabel} (1,703) dan sig. 0,005 < dari α (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan kemudahan untuk dicoba (triability) standar akuntansi AAOIFI berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi standar akuntansi AAOIFI **H4 diterima**.

Nilai t_{hitung} variabel kemudahan untuk diobservasi (*observability*) (X₅) sebesar 4,883 lebih besar dari t_{tabel} (1,703) dan sig.0,000 < α (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kelima yang kemudahan untuk diobservasi (*observability*) standar akuntansi AAOIFI berpengaruh positif terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI **H5 diterima**

F. PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama diterima yang menunjukan bahwa semakin tinggi keuntungan relatif (*relative advantage*) standar akuntansi AAOIFI maka akan semakin tinggi pula adopsi standar akuntansi AAOIFI. Jawaban rata-rata responden staff akuntansi BMT terhadap pernyataan keuntungan relatif (*relative advantage*) standar akuntansi yaitu 22,4687 yang jika dibagi kedalam 6 indikator pernyataan yaitu berada pada kisaran angka 4 (setuju). Dengan demikian maka staff akuntansi BMT di wilayah eks karsidenan Banyumas merasa bahwa standar akuntansi AAOIFI memberikan keuntungan relatif jika dibandingkan dengan standar akuntansi konvensional. Karena keuntungan relatif (*relative advantage*) yang tinggi inilah maka tingkat adopsi standar akuntansi di wilayah eks karsidenan Banyumas juga cukup tinggi yaitu sebesar 80,8 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan *Lovet* (2002) dimana keuntungan relative (*relative advantage*) memiliki pengaruh positif terhadap standar akuntansi konvensional. Sementara itu penelitian lain yang sejalan dengan temuan penelitian ini juga dilakukan oleh Sarea dan Hanefah (2013) yang menemukan fakta bahwa keuntungan relative (*relative advantage*) memiliki pengaruh positif terhadap standar akuntansi AAOIFI pada perbankan islam di Bahrain yang dilakukan dengan menggunakan metode survei pada akuntan

perbankan islam yang ada di Bahrain.

Hasil pengujian hipotesis kedua diterima yang menunjukan bahwa semakin tinggi kesesuaian (compatibility) standar akuntansi AAOIFI maka akan semakin tinggi pula adopsi standar akuntansi AAOIFI. Jawaban rata-rata responden staff akuntansi BMT terhadap pernyataan kesesuaian (compatability) standar akuntansi yaitu 22,625 yang jika dibagi kedalam 6 indikator pernyataan yaitu berada pada kisaran angka 4 (setuju). Dengan demikian maka staff akuntansi BMT di wilayah eks karsidenan Banyumas merasa bahwa standar akuntansi AAOIFI memiliki kesesuaian (compatability) jika dibandingkan dengan standar akuntansi konvensional. Karena kesesuaian (compatability) yang tinggi inilah maka tingkat adopsi standar akuntansi di wilayah eks karsidenan Banyumas juga cukup tinggi yaitu sebesar 80,8 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarea dan Hanefah (2013) yang menemukan fakta bahwa kesesuaian (*compatibility*) memiliki pengaruh positif terhadap standar akuntansi AAOIFI pada perbankan islam di Bahrain yang dilakukan dengan menggunakan metode survei pada akuntan perbankan islam yang ada di Bahrain.

Hasil pengujian hipotesis ketiga diterima yang menunjukan bahwa semakin tinggi kerumitan (complexity) standar akuntansi AAOIFI maka akan semakin rendah adopsi standar akuntansi AAOIFI. Jawaban rata-rata responden staff akuntansi BMT terhadap pernyataan kerumitan (complexity) standar akuntansi yaitu 23,4688 yang jika dibagi kedalam 7 indikator pernyataan yaitu berada pada kisaran angka 3 (netral). Dengan demikian maka staff akuntansi BMT di wilayah eks karsidenan Banyumas merasa bahwa standar akuntansi AAOIFI memiliki tingkat kesulitan atau kerumitan (complexity) yang tidak terlalu tinggi. Karena kerumitan (complexity)yang dirasakan tidak terlalu tinggi inilah maka tingkat adopsi standar akuntansi di wilayah eks karsidenan Banyumas juga cukup tinggi yaitu sebesar 80,8 %.

Hasil penelitian yang sejalan dengan temuan penelitian ini dikemukakan oleh Sarea dan Hanefah (2013) menunjukan bahwa kerumitan standar akuntansi AAOIFI memiliki pengaruh negatif terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI.

Hasil pengujian hipotesis keempat diterima yang menunjukan bahwa semakin tinggi kemudahan untuk dicoba (triability) standar akuntansi AAOIFI maka akan semakin tinggi pula adopsi standar akuntansi AAOIFI. Jawaban rata-rata responden staff akuntansi BMT terhadap pernyataan kemudahan untuk dicoba (triability) standar akuntansi yaitu 25,375 yang jika dibagi kedalam 6 indikator pernyataan yaitu berada pada kisaran angka 4 (setuju). Dengan demikian maka staff akuntansi BMT di wilayah eks karsidenan Banyumas merasa bahwa standar akuntansi AAOIFI memiliki tingkat kemudahan untuk dicoba (triability) yang cukup tinggi. Karena kemudahan untuk dicoba (triability) yang tinggi inilah maka tingkat adopsi standar akuntansi di wilayah eks karsidenan Banyumas juga cukup tinggi yaitu sebesar 80,8 %.

Hasil penelitian yang sejalan dengan temuan ini dilakukan oleh Lovet (2002) yang menunjukan hasil penelitian bahwa kemudahan untuk diuji coba (*triability*) standar akuntansi internasional memiliki pengaruh yang positif terhadap adopsi standar akuntansi internasional.

Hasil pengujian hipotesis kelima diterima yang menunjukan bahwa semakin tinggi

kemudahan untuk diobservasi (*observability*) standar akuntansi AAOIFI maka akan semakin tinggi pula adopsi standar akuntansi AAOIFI. Jawaban rata-rata responden staff akuntansi BMT terhadap pernyataan kemudahan untuk diobservasi (*observability*) standar akuntansi yaitu 23,0937 yang jika dibagi kedalam 6 indikator pernyataan yaitu berada pada kisaran angka 4 (setuju). Dengan demikian maka staff akuntansi BMT di wilayah eks karsidenan Banyumas merasa bahwa standar akuntansi AAOIFI memiliki tingkat kemudahan untuk diobservasi (*observability*) yang tinggi inilah maka tingkat adopsi standar akuntansi di wilayah eks karsidenan Banyumas juga cukup tinggi yaitu sebesar 80,8 %.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Sarea dan Hanefah (2013) menemukan hasil bahwa kemudahan untuk diamati (*observability*) standar akuntansi AAOIFI memiliki pengaruh positif terhadap standar akuntansi AAOIFI.

G. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

- 1. Keuntungan relatif (*relative advantage*) standar akuntansi AAOIFI berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI di wilayah eks karsidenan Banyumas.
- 2. Kesesuaian (*compatability*) standar akuntansi AAOIFI berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI di wilayah eks karsidenan Banyumas.
- 3. Kerumitan (*complexity*) standar akuntansi AAOIFI berpengaruh negatif signifikan terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI di wilayah eks karsidenan Banyumas.
- 4. Kemudahan untuk dicoba (*triability*) standar akuntansi AAOIFI berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI di wilayah eks karsidenan Banyumas.
- 5. Kemudahan untuk diobservasi (*obserability*) standar akuntansi AAOIFI berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi standar akuntansi AAOIFI di wilayah eks karsidenan Banyumas.

Implikasi yang bisa didapat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar staff akuntansi BMT merasakan bahwa standar akuntansi AAOIFI sesuai dan tepat digunakan oleh BMT terbukti dengan diterimanya ke ke lima hipotesis. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada sebagian kecil staff BMT yang masih belum merasakan keuntungan relatif (*relative advantage*), kesesuaian (*compatability*), kemudahan untuk dicoba (*triability*), dan kemudahan untuk diobservasi (*observability*) dari standar akuntansi AAOIFI itu sendiri. Hal ini umumnya dikarenakan staff akuntansi BMT belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai standar akuntansi AAOIFI. Sehingga dibutuhkan adanya dukungan dari manajemen BMT itu sendiri dan juga dukungan dari pemerintah daerah untuk senantiasa meningkatkan kemampuan

- dari staff akuntansi BMT.
- 2. Staff akuntansi BMT di wilayah eks karsidenan Banyumas diharapkan terus meningkatkan pengetahuan mengenai standar akuntansi AAOIFI karena terbukti responden merasakan kerumitan dalam menggunakan standar akuntansi AAOIFI. Upaya peningkatan pengetahuan standar akuntansi syariah dapat dilakukan melalui upaya edukasi atas standar akuntansi syariah, baik melalui sosialisasi langsung maupun tidak langsung secara berkala di berbagai media, seperti media cetak (*leaflet*, koran, dan majalah mengenai lembaga keuangan syariah), ataupun melalui media elektronik dan online (internet). Sosialisasi secara langsung dapat dilakukan melalui seminar atau diskusi terbuka dengan mengundang tokoh profesional yang merupakan pakar dalam bidang akuntansi syariah.
- 3. Manajemen BMT diharapkan dapat lebih berperan dalam peningkatan penggunaan standar akuntansi syariah di lembaga keuangan syariah yang di bawahinya secara profesional. Program peningkatan dapat dilakukan dengan secara rutin mengadakan pelatihan kepada staff akuntansinya mengenai standar akuntansi syariah yang berlaku dan melakukan upaya sharing dengan lembaga keuangan syariah lain yang ada dalam wilayahnya.

Rekomendasi yang bisa kami ajukan untuk penelitian berikutnya adalah:

- 1. Variabel bebas yang digunakan hanya memperhatikan faktor internal saja yaitu karakteristik inovasi seperti keuntungan relatif (*relative advantage*), kesesuaian (*compatability*), kerumitan (*complexity*), kemudahan untuk dicoba (*triability*), dan kemudahan untuk diobservasi (*observability*). Penelitian di masa yang akan datang diharapkan mampu untuk menambahkan variabel lain yang terkait seperti dukungan pemerintah dan budaya lembaga keuangan syariah.
- 2. Penelitian ini masih menggunakan jawaban staff akuntansi BMT untuk menunjukan tingkat adopsi terhadap standar akuntansi AAOIFI sehingga level of confidence hasil penelitian ini masih sangat bergantung pada kejujuran staff akuntansi BMT. Penelitian di masa yang akan datang akan lebih baik jika menggunakan content analysis untuk mengetahui tingkat adopsi standar akuntansi AAOIFI.

Daftar Pustaka

AAOIFI. 2010. *Financial Accounting Standards*, Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution, Manama.

Abdel-Magid, M. (1981), "The theory of Islamic banking: accounting implications",

The International Journal of Accounting, Vol. 17 No. 1, pp. 79-102.

Antonio, M. S. 1999. *Bank Syariah Sebagai Bankir dan Praktisi Keuangan*. Bank Indonesia dan Tazkia Institute; Jakarta.

- Antonio, M. S. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press dan Tazkia Cendikia ; Jakarta.
- Atkinson, N. L. 2000. Developing a Questionnaire to Measure Perceived Attributes of eHealth Innovations. Department of Public and Community Health, University of Maryland, PP 612-621.
- Baraba, A. 1999. Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 2 No.3, hal. 5.
- BMT Link. 2010. Tantangan BMT di Masa yang Akan Datang. *Buletin Ekonomi dan Syariah*, Vol. 9, hal. 5-13.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gujarati, Damondar. 2006. Ekoknometrika Dasar. Terjemahan Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Hameed, S. (2001), "Islamic accounting accounting for the new millennium?", paper presented at Asia Pacific Conference 1 Accounting in the New Millennium, Reinassance Hotel Kota Bharu, Malaysia, 10-12 October.
- Husein, Umar. 2013. Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Indriantoro, N dan B. Supono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Karim, R.A.A. dan Tomkins, C. 1987. The Shari'ah and Its Implication For Islamic Financial Analysis: An Opportunity to Study Interaction Among Society, Organization, and Accounting. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. 4 No. 1, pp. 27-37.
- Lovett, R. 2002. *The Adoption Of International Accounting Standards : A diffusion of an Inovation. Thesis PhD.* Nova Southeastern, Miami, FL.
- OJK. 2013. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2013.
- Puskopsyah. 2012. Membumikan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. Vol. 3. Hal. 12-19.
- Roger, E.M. 2003. Diffusion of Innovationts, 3rd ed., The Free Press, Newyork, NY.
- Sarea, A.M. 2012. The Level Compliance with AAOIFI Accounting Standards: Evidence From Bahrain. *International Management Review*, Vol. 8 No. 2.
- Sarea, A.M dan M. Hanefah. 2013. Adoption of AAOIFI Accounting Standards by Islamic Banks Of Bahrain. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 11 Iss 2 pp. 131-142.
- Shadia, R. 2007. *Islamic Accounting Standards*, pp. 1-9, diakses di : http://islamic-finance.net/islamic-accounting/acctg5.html (diakses pada 2 Februari 2020).